BAB II
LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Ketrampilan Menulis Q.S. Al-Mu'minun ayat 1 s/d 11 dalam Pembelajaran Bahasa Arab

a. Pengertian Menulis

Banyak sumber yang dapat dijadikan acuan yang menjelaskan tentang pengertian menulis diantaranya:

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, menulis adalah: membuat huruf (angka dan sebagainya) dengan pena (pensil, kapur, dsb) melahirkan pikiran atau perasaan (seperti mengarang, membuat surat) dengan tulisan.[1]

Menurut Iskandarwasssid dalam bukunya Strategi Pembelajaran Bahasa, Pengertian menulis:

1) proses mengabadikan bahasa dengan tanda-tanda grafis
2) representasi dari kegiatan-kegiatan ekspresi bahasa,
3) kegiatan melahirkan pikiran dan perasaan dengan tulisan.

"*to put down The graphic symbols that represent language one understands, so that other can read these graphic representation*"[2]

---

[1]Pusat Penelitian dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Bali Pustaka, Jakarta: 2007) hlm 1304

[2]Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa* (PT. Remaja Rosdakarya, Bandung:2009) hlm. 292

Jadi penulis mengambil kesimpulan bahwa menulis merupakan suatu bentuk ketrampilan menuangkan pemikiran atau gagasan dalam bentuk simbol grafis atau tulisan sebagai ungkapan bahasa seseorang kepada orang lain untuk berkomunikasi.

b. Tujuan Menulis

Mengetahui tujuan menulis sangat penting, karena menulis merupakan pekerjaan yang memerlukan waktu dan pemikiran dan bukan suatu permainan atau rekreasi. Sebagai suatu pekerjaan, harus dilakukan dengan dorongan yang kuat. Dorongan yang kuat muncul karena adanya tujuan yang jelas.

Gorys Keraf mengemukakan bahwa tujuan menulis adalah untuk mengungkapkan fakta-fakta, perasaan, sikap, dan isi pikiran secara jelas dan efektif kepada pembaca.[3]

Adapun dalam *literature* pendidikan Islam, pemahaman tentang tulis (menulis) dapat dikembangkan ke dalam dua aspek, yaitu Tulis dalam arti khat dan *kitabah*. Khat mengandung makna menulis dengan benar dan baik, sedangkan *kitabah* mengandung makna menulis, mewasiatkan atau mewajibkan. Dengan kata lain si penulis berusaha menuangkan ide-ide, gagasan-gagasan dan pengalamannya dalam bahasa tulis, atau memberi komentar terhadap apa yang diamatinya, serta mewajibkan dirinya untuk menancapkan tulisan dalam benak dan hatinya.

---

[3]Gorys Keraf , *Komposisi* (Nusa Indah: Flores, 1993) hlm 34

Dalam skripsi ini, penulis menghendaki pengertian "menulis" dalam pengertian khat, yaitu menulis dengan baik dan benar. Menulis baik dan benar, tak lepas dari menulis indah (kaligrafi). Sebagaimana yang dijabarkan Syekh Syamsuddin Al Akfani (dalam Sirojudin, 1992: 1-2) yang dikutip M. Ibnan Syarif, mengemukakan bahwa khat/kaligrafi adalah suatu ilmu yang memperkenalkan bentuk-bentuk huruf tunggal, letak-letaknya, dan cara-cara merangkainya menjadi sebuah tulisan yang tersusun. Atau apa-apa yang ditulis diatas garis-garis, bagaimana menulisnya dan menentukan mana yang tidak perlu ditulis, menggubah ejaan yang perlu digubah dan menentukan bagaimana cara menggubahnya.[4]

Sebagaimana pendapat Imam Ghazali bahwa tujuan pembelajaran baca tulis al-Qur'an adalah:

1. Mengacu pada tujuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan agama Islam.
2. Tujuan jangka pendek yaitu mampu membaca dan menulis huruf al-Qur'an secara baik d an benar.
3. Tujuan jangka menengah yaitu mempersiapkan generasi atau hasil lulusan supaya dapat menghayati serta dapat mengamalkan ajaran agama Islam.

[4] M. Ibnan Syarif, *Ketika Mushaf Menjadi Indah*, (Semarang: AINI, 2003) cet 1 hlm 44.

4. Tujuan jangka panjang yaitu membentuk manusia kamil.[5]

Secara umum, menulis al-Qur'an adalah amal ibadah yang sangat mulia dan mendapat pahala yang berlipat ganda. Sebab yang ditulis adalah kitab suci Ilahi. Tujuan utama niat ibadah kepada Allah dan mendapatkan kebaikan dunia dan akhirat.

c. Jenis-Jenis Khat

Menulis pada hakikatnya adalah mengungkapkan atau menyampaikan gagasan dengan bahasa tulis. Tulisan Kaligrafi dapat disajikan dalam tujuh bentuk atau ragam wacana yaitu :

1) *Tsuluts*
2) *Naskhi*
3) *Farisi*
4) *Diwani*
5) *Diwani Jali*
6) *Kufi*
7) *Riq'ah*[6]

d. Kaidah Menulis Huruf Arab

Perbedaan mendasar antara huruf Latin dan huruf Arab diantaranya adalah arah tulisan huruf latin dari kiri ke kanan,

---

[5] Imam Ghazali, *Dibalik Ketajaman Mata Hati, Jakarta:* Pustaka Amani, 1987

[6] D.Sirojiddin AR,*Seni Kaligrafi Islam*,(Jakarta: Amzah,2016)cet.1, hlm 269

sedangkan huruf Arab dari kanan ke kiri (kecuali angka yaitu ditulis dari arah kiri ke kanan).

Khat *Naskhi* merupakan patokan utama dari semua model bentuk tulisan Arab. Adapun ketentuannya adalah sebagai berikut:

Menurut Ibnu Muqlah (yang dikutip D Sirajuddin AR), bentuk tulisan barulah dianggap benar jika memiliki criteria sebagai berikut:

1) *Tawfiyah* (tepat), yakni semua huruf harus mendapatkan sesuai dengan bagiannya, dari lengkungan, kekejuran, dan bengkokan.
2) *Itmam* (tuntas), yakni setiap huruf harus diberi ukuran yang utuh, dari panjang, pendek, tipis dan tebal.
3) *Ikmal* (sempurna) yakni setiap usapan garis harus sesuai dengan kecantikan bentuk yang wajar, dalam gaya tegak, terlentang, memutar, dan melengkung.
4) *Isyba'* (padat), yakni setiap usapan garis harus mendapat sentuhan pas dari mata pena sehingga terbentuk suatu keserasian. Dengan demikian tidak akan terjadi ketimpangan, satu bagian tampak terlalu tipis atau kelewat tebal, dari bagian yang lainnya kecuali pada wilayah-wilayah sentuhan yang menghendaki demikian.
5) *Irsal* (lancar) yakni menggoreskan kalam (pena) secara cepat-cepat, tidak tersandung atau tertahan sehingga menyusahkan, atau mogok ditengah-tengah sehingga menimbulkan getaran

tangan yang kelanjutannya merusak tulisan yang sedang digoreskan.

Adapun tata letak yang baik(*khusnul Wadh'i*) menurut Ibnu Muqlah menghendaki perbaikan empat hal yaitu:

1) *Tasrif* (rapat teratur), yaitu tepatnya sambungan satu huruf dengan huruf lainnya.
2) *Ta'lif* (tersusun), yakni menghimpun setiap huruf terpisah (tunggal) dengan lainnya dalam bentuk wajar namun indah.
3) *Tastir* (Selaras, beres), yakni menghubungkan suatu kata dengan lainnya sehingga membentuk garisan yang selaras letaknya bagaikan mistar (penggaris).
4) *Tansil* (maksudnya bagaikan pedang atau lembing, karena indahnya), yakni meletakkan sapuan-sapuan garis memanjang yang indah pada huruf sambung.

Sedangkan menurut Alis Asikin, untuk pembelajaran ketrampilan menulis teks arab pada siswa kelas VII MTs akan sulit dan membutuhkan waktu yang lama, apabila peserta didik dituntut menguasai ketrampilan menulis teks arab dengan mengikuti kaidah-kaidah *khat* yang sesungguhnya. Hal ini dikarenakan menulis *khat* (kaligrafi) itu sendiri merupakan menulis secara baik (indah) dan benar.

Beliau menambahkan sebaiknya pembelajaran ketrampilan menulis arab siswa kelas VII lebih pada aspek menulis benar, bukan menulis indah.Karena disamping kelas

VII merupakan kelas pemula dalam belajar *khat* atau kaligrafi, juga karena untuk belajar suatu ketrampilan yang lebih condong kedalam bidang seni, harus membutuhkan banyak faktor, diantaranya bakat dan minat yang tinggi dari masing-masing individu, waktu yang lama, keuletan atau *ketelatenan*, dan lain sebagainya. Sedangkan jam pelajaran yang dialokasikan untuk pembelajaran bahasa arab dalam tingkat SMP relative singkat.

Jadi menyarankan untuk pembelajaran ketrampilan menulis arab, ditekankan pada menulis benar. Dan unsure yang dijadikan pedoman menulis arab dasar adalah:

1) Posisi huruf terhadap garis, dalam artian diatas garis atau menggantung.
2) Posisi huruf terhadap huruf, yakni kesesuaian posisi depan atau belakang.
3) Kerapian. Yaitu kesesuaian besar kecilnya huruf terhadap garis.
4) Pemotongan kalimat atau kata lebih hati-hati. [7]

e. Pembelajaran menulis dalam al-Qur'an

Dalam Q.S. Al-Qalam ayat 1 Allah menegaskan:

نٓ وَٱلۡقَلَمِ وَمَا يَسۡطُرُونَ ١

[7] Ahmad Muamar, *Upaya meningkatkan kemampuan teks arab pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dengan menggunakan teknik modeling Pada Siswa Kelas VIIB MTs Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang*. Semarang:2009, hlm. 15

Nun, demi kalam dan apa yang mereka tulis, (QS. Al-Qalam: 1)[8]

Al-Qalam bisa berarti pena tertentu atau alat tulis apapun termasuk computer. Ada yang berpendapat bahwa Al-Qalam bermakna pena tertentu seperti pena yang digunakan oleh para malaikat untuk menulis takdir baik dan buruk manusia serta segala kejadian yang tercatat dalam *Lauh Mahfuz* atau pena yang digunakan oleh para sahabat untuk menuliskan A-Qur'an dan pena yang digunakan untuk menuliskan amal baik dan buruknya manusia**.**

1) Dasar Belajar Menulis Huruf Arab

Menulis huruf hijaiyah termasuk salah satu proses awal mempelajari al-Qur'an.[9] Sebagai pedoman langkah kegiatan membaca dan menulis huruf-huruf Al-Qur'an yang termasuk di dalam ruang lingkup pendidikan agama Islam adalah mendasarkan pada Al-Qur'an dan hadits. Mengingat dasar tersebut merupakan dasar religius yaitu; dasar yang bersumber dari ajaran Islam yang tertera dalam Al-Qur'an dan al-hadits.[10] Teknis penulisan huruf arab dilakukan dengan cara huruf-huruf ditulis dengan bagus,

---

[8]Quraish Shihab, *Tafsir Al- Mishbah*, Jakarta: Penerbit Lentera Hati, 2010, hlm. 241

[9] Abi Yahya dan M. Sifin Almufti, *Adz-dzikra*, (Semarang: PT. Wilda Pustaka Salam, 2004), hlm. 2

[10] Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1984) hlm. 23

tidak terlalu kecil dan tidak terlalu besar, dilengkapi dengan panah penunjuk arah gerakan menulis, dan garis bantu yang menentukan besar tidaknya letak huruf yang ditulis.

2) Metode *Kitabah*

1. Pengertian Metode *Kitabah*

Metode mengajar yang digunakan guru atau ustadz-ustadzah dalam setiap kali penyampaian materi bukanlah asal pakai, tetapi telah melalui seleksi yang bersesuaian dengan perumusan tujuan pemakaian metode yang satu digunakan untuk mencapai tujuan yang lain. Oleh karena itu, guru perlu mengetahui karakteristik dari materi yang akan disampaikan dan sesuai dengan metode yang akan digunakan.

Sukses tidaknya suatu program pengajaran seringkali dinilai dari segi metode yang digunakan, sebab metodelah yang menentukan isi dan cara mengajarkan suatu pelajaran. Untuk memberikan keterampilan menulis arab kepada peserta didik, guru harus dapat memiliki metode yang tepat sesuai dengan karakteristik materi pelajaran dan kondisi peserta didik. Salah satu metode yang tepat untuk meningkatkan keterampilan menulis huruf arab adalah metode *kitabah*.

Secara bahasa metode *kitabah* artinya adalah menulis.[11] Jadi, metode *kitabah* adalah metode menulis huruf arab (hijaiyah) dengan cara terlebih dahulu membentuk sketsa-sketsa huruf hijaiyah, kemudian baru membentuk huruf-huruf hijaiyah yang utuh dengan cara memberikan garis lurus yang membentuk konstruksi huruf hijaiyah tersebut. Implementasi metode *kitabah* bagi peserta didik yang baru belajar menulis huruf arab dilakukan dengan memberikan garis bantu untuk menentukan benar tidaknya letak huruf yang ditulis.

Pada masa awal perkembangan, seorang anak sering mendapatkan pengalaman-pengalaman sensoris. Melalui pengalaman-pengalaman sensoris, anak telah belajar menangani semua materi-materi secara lembut.[12] Pengalaman sensoris di usia awal ini merupakan dasar bagi anak untuk belajar menulis. Sehingga tak jarang ditemui seorang anak yang memuntahkan segala ide-idenya melaui coretan-coretan. Potensi ini dapat digunakan oleh guru untuk membantu mereka meningkatkan keterampilan menulis, termasuk menulis huruf arab.[13]

---

[11] Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 64.

[12] Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis……*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 64.

[13] Endang Sumarni, *Upaya meningkatkan Ketrampilan Menulis Huruf Arab Melalui Metode Kitabah di RA Al- Hidayah Kelas B Jagalan Cebongan Salatiga*,(Semarang: Fak. Tarbiyah IAIN Walisongo), 2011

2. Langkah-langkah Implementasi Metode *Kitabah*

Sebuah metode tidak akan berhasil jika tidak diimplementasikan dengan baik. Penerapan metode kitabah ini, di antaranya adalah:

a) Pada awal pembelajaran, guru memberikan informasi tentang jalannya pembelajaran dan tugas yang harus dilaksanakan peserta didik secara singkat dan jelas.

b) Guru memberikan sketsa huruf hijaiyah dengan panah penunjuk arah gerakan menulis dan garis bantu yang menentukan benar tidaknya letak huruf yang ditulis. Disertai dengan contoh huruf-huruf hijaiyah yang akan dibuat.

c) Guru menjelaskan tiap sketsa huruf hijaiyah beserta bunyinya pada peserta didik secara singkat.

d) Guru menyuruh peserta didik untuk maju ke depan dan menulis huruf hijaiyah sesuai dengan sketsa yang telah dibuat guru dengan cara menyambung garis putus-putus menjadi garis lurus sehingga membentuk huruf hijaiyah yang utuh. Kegiatan ini dilakukan secara bergantian oleh peserta didik.

e) Sebagai latihan guru memberikan kertas kosong yang digunakan peserta didik untuk menulis kembali huruf-huruf arab yang telah dibuat.

f) Guru melanjutkan dengan menguji keterampilan

menulis huruf arab peserta didik secara acak.

g) Guru melakukan kesimpulan, klarifikasi, dan tindak lanjut.

h) Guru melakukan evaluasi/tes praktek menulis huruf hijaiyah.[14]

3. Kelebihan Metode *Kitabah*.

Beberapa alasan mengapa metode *kitabah* digunakan dalam pembelajaran di taman kanak-kanak dan upayanya dalam meningkatkan keterampilan menulis huruf Arab peserta didik adalah:

a. Metode ini memudahkan peserta didik untuk menulis huruf arab karena dilengkapi dengan panah penunjuk arah gerakan menulis dan garis bantu yang menentukan benar tidaknya letak huruf yang ditulis. Mereka tinggal menebalkan. Dengan cara seperti ini peserta didik tidak merasa kesusahan menulis huruf arab yang struktur hurufnya lumayan rumit.

b. Peserta didik lebih mudah menulis sekaligus menghafal huruf-huruf hijaiyah, karena metode *kitabah* mengklasifikasikan huruf sesuai dengan kemiripan bentuk kemudian baru ke huruf-huruf yang berbeda dengan lainnya.

---

[14]Hariyoto dan Subakir Saerozi, *Mahir Menulis Arab*, (Yogyakarta: Gama Media, 2001), hlm. v-vi

c. Dalam metode *kitabah*, peserta didik dibantu dengan contoh-contoh yang jelas serta petunjuk arah gerakannya. Dengan cara demikian, maka proses belajar cenderung lebih mudah dan lancar.

f. Langkah-Langkah Pembelajaran Menulis Q.S. Al-Mu'minun Ayat 1 s/d 11

Langkah-langkah pembelajaran menulis Q.S. Al-Mu'minun ayat 1 s/d 11 adalah sebagai berikut:

1) Persiapan.

   Jenis-jenis kegiatannya adalah:

   a) Menyediakan peralatan yang diperlukan untuk menulis (pensil, pen, penghapus, kertas bergaris)
   b) Menciptakan kondisi anak untuk belajar

2) Pelaksanaan.

   a) Memberikan pengertian / penjelasan sebelum latihan dimulai (ceramah)
   b) Mendemonstrasikan proses / prosedur tersebut oleh guru dan siswa mengamatinya.

   (menulis Q.S. Al- Mu'minun ayat 1 s/d 11)

3) Evaluasi/ tindak lanjut.

   Jenis-jenisnya adalah:

   a) Siswa diberi kesempatan mengadakan latihan (menulis teks Q.S. Al-Mu'minun ayat 1 s/d 11
   b) Siswa membuat kesimpulan dari latihan yang dilakukan.

c) Guru bertanya kepada siswa.[15]

2. Komponen-komponen Utama dalam Pembelajaran Ketrampilan Menulis Arab (Q.S. Al-Mu'minun ayat 1 s/d 11)

Tingkat keberhasilan suatu pembelajaran dapat dilihat dari peningkatan keterampilan menulis Al-Quran yang meliputi keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar. Peningkatan keterampilan menulis yang baik akan terwujud jika indikator-indikator tersebut telah terlihat dalam proses pembelajaran. Untuk mewujudkannya dibutuhkan suatu sinergi antara komponen-komponen dalam pembelajaran. Dengan meningkatnya keterampilan menulis Al-Quran diharapkan hasil belajar siswa juga akan ikut meningkat.

a. Keterampilan guru

Menurut Anitah dan kawan-kawan dalam kegiatan belajar mengajar guru memiliki peran yang sangat penting. Untuk itu guru harus menguasai sedikitnya delapan keterampilan mengajar, yaitu:

1) Keterampilan bertanya, yang dapat meningkatkan partisipasi, minat dan rasa ingin tahu siswa. Komponennya antara lain penggunaan pertanyaan secara jelas dan singkat, pemberian waktu berpikir, pemindahan giliran, penyebaran.

[15] Hariyoto dan Subakir Saerozi, *Mahir Menulis ....*, (Yogyakarta: Gama Media, 2001), hlm. v

2) Keterampilan memberi penguatan, yang berupa penguatan verbal dan nonverbal (gerak isyarat, pendekatan. langsung, sentuhan) guna memberikan informasi dan umpan balik bagi siswa sebagai tindakan dorongan ataupun koreksi
3) Keterampilan mengadakan variasi, kegiatan guru dalam proses interaksi belajar mengajar untuk mengatasi kejenuhan siswa. Variasi dapat berupa cara mengajar guru (variasi suara, gerakan badan mimik dan tingkah laku guru) dan variasi dalam penggunaan media dan alat pengajaran.
4) Keterampilan menjelaskan, penyajian suatu penjelasan harus memperhatikan kejelasan bahasa atau istilah yang mudah dimengerti siswa, penggunaan contoh dan ilustrasi yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari, pemberian tekanan pada masalah pokok, dan penggunaan balikan yang memberi kesempatan siswa untuk menunjukkan pemahaman atau keraguan
5) Keterampilan membuka dan menutup pelajaran. Komponen keterampilan membuka pelajaran meliputi: menarik perhatian siswa, menimbulkan motivasi, menyampaikan tujuan, mengingatkan masalah pokok yang akan dibahas, membuat kaitan antara materi yang dipelajari dengan pengelaman dan pengetahuan siswa. Sedangkan komponen keterampilan menutup pelajaran meliputi merangkum inti pelajaran atau membuat ringkasan dan mengevaluasi.

6) Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil. Komponennya antara lain memusatkan perhatian siswa pada tujuan dan topik diskusi, memperluas masalah atau urun pendapat, menganalisis pandangan siswa, meningkatkan urunan siswa, menyebarkan kesempatan berpartisipasi, menutup diskusi
7) Keterampilan mengelola kelas. Keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan belajar yang optimal (bersifat preventif). Dan komponennya antara lain menunjukkan sikap tanggap, memberi perhatian, memusatkan perhatian kelompok, memberikan petunjuk yang jelas, menegur, memberi penguatan, modifikasi tingkah laku.
8) Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan. Dan komponennya antara lain keterampilan mengadakan pendekatan secara pribadi, keterampilan membentuk kelompok secara tepat, membagi perhatian kepada berbagai tugas dan kebutuhan siswa, keterampilan membimbing dan memudahkan belajar, keterampilan merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar.[16]

[16]Sri Anitah, *Strategi Pembelajaran di SD*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009) hlm.7.8-8.63

b. Aktivitas Belajar Siswa

Dierich membagi aktivitas belajar dalam delapan kelompok, yaitu: aktivitas visual, aktivitas oral, aktivitas mendengarkan, aktivitas menulis, aktivitas menggambar, aktivitas metrik, aktivitas mental, aktivitas emosional[17] . Keterangan mengenai kegiatan tersebut antara lain:

1) Aktivitas visual

   Komponen-komponennya: membaca, mengamati, mempelajari gambar.

2) Aktivitas lisan (oral)

   Komponen-komponennya: mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, menghubungkan suatu kejadian dan diskusi.

3) Aktivitas mendengarkan

   Komponen-komponennya: mendengarkan penjelasan guru, mendengarkan penjelasan teman satu kelompok, mendengarkan penjelasan kelompok lain.

4) Aktivitas menulis

   Komponen-komponennya: menulis laporan, mengerjakan tes, menulis rangkuman, mengisi angket.

5) Aktivitas mental

[17]Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Bumi Aksara. 2006) hlm172

Komponen-komponennya: mengingatkan teman, memecahkan masalah, membuat keputusan, dan kerjasama.

6) Aktivitas emosional

Komponen-komponennya: berani, fokus, minat.

7) Aktivitas menggambar

Komponen-kompenennya: menggambar, membuat grafik, diagram peta dan pola.

8) Aktivitas matriks

Komponen-komponennya : melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan menari dan berkebun.

Dari uraian tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa aktivitas siswa adalah seluruh kegiatan yang dilakukan siswa selama proses belajar mengajar dimulai sampai selesai. Indikator aktivitas siswa dalam penelitian ini adalah (1) aktivitas emosional; (2) aktivitas emosional; (3) aktivitas lisan/oral; (4) aktivitas mendengarkan; (5) aktifitas matrik; (6) aktivitas visual; (7) aktivitas menggambar; (8) aktivitas menulis; (9 aktivitas emosional

c. Hasil Belajar

Menurut Suprijono, hasil belajar adalah pola perbuatan, nilai, pengertian, sikap, apresiasi dan ketrampilan. Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan, bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil

pembelajaran dikategorisasi oleh pakar pendidikan sebagaimana tersebut di atas tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisah, melainkan komprehensif.[18]

Hasil belajar adalah suatu hasil nyata yang dicapai oleh siswa dalam usaha menguasai kecakapan jasmani dan rohani di sekolah.

Untuk mengetahui perkembangan sampai dimana hasil yang telah dicapai oleh seseorang dalam belajar, maka harus dilakukan evaluasi. Untuk menentukan kemajuan yang dicapai maka harus ada kriteria (patokan) yang mengacu pada tujuan yang telah ditentukan sehingga dapat diketahui seberapa besar pengaruh strategi belajar mengajar terhadap keberhasilan siswa. Hasil belajar siswa menurut W. Winkel (dalam buku *Psikologi Pengajaran* 1989:82) adalah keberhasilan yang dicapai oleh siswa, yakni prestasi belajar siswa di sekolah yang diwujudkan dalam bentuk angka.

Menurut Winarno Surakhmad (dalam buku interaksi Belajar Mengajar, Bandung: Jemmars, 1980: 25) hasil belajar siswa bagi kebanyakan orang berarti ulangan, ujian atau tes. Maksud ulangan tersebut ialah untuk memperoleh suatu indeks dalam menentukan keberhasilan siswa.

Dari definisi diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar adalah prestasi belajar yang dicapai siswa

---

[18]Suprijono, Agus..*Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM.* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar2009) hlm5-7.

dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang[19]

3. Metode Pembelajaran *Drill* dan teknik *Modeling*

a. Metode *Drill*

3) Pengertian Metode *Drill*

Metode latihan (*drill*) adalah suatu cara mengajar dimana siswa mengadakan kegiatan latihan agar siswa memiliki ketangkasan atau ketrampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari.[20]

Metode latihan *(drill)* pada umumnya digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan atau ketrampilan dari apa yang dipelajari.[21]

Metode *Drill* juga sering disebut metode latihan yang merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Juga sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik. Selain itu metode ini dapat juga digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan ketrampilan.

---

[19]http://ainamulyana.blogspot.co.id/20012/01/pengertian-hasil-belajar-d…5/30/12:45 PM hal 1-2

[20] Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm 125

[21] Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo,2000,hlm. 86

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا ٱلْقُرْءَانَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِن مُّدَّكِرٍ ﴿١٧﴾

Dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran? (QS. Al-Qamar: 17)[22]

Ayat ini disebut Allah dalam surat Al-Qamar sebanyak 4 kali yaitu pada ayat 17, 22, 32 dan ayat 40.

4) Tujuan dan Manfaat Metode *Drill*

Metode *drill* biasanya digunakan dengan tujuan agar peserta didik :

a) Memiliki ketrampilan motoris atau gerak seperti menghafalkan kata-kata, menulis, mempergunakan alat-alat atau membuat suatu benda, melaksanakan gerak dalam olahraga.

b) Mengembangkan kecakapan intelek seperti mengalikan, membagi, menjumlahkan dan mengurangi. Mengenal bentuk atau dalam pelajaran matematika, ilmu pasti, ilmu kimia, tanda baca dan sebagainya.

c) Memiliki kemampuan menghubungkan antara satu keadaan dengan hal lain, seperti hubungan sebab akibat, antara tanda huruf dan bunyi dan penggunaan lambing atau simbol di dalam peta dan lain-lain.[23]

---

[22]Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, Semarang: PT. Karya Toha Putra,1995 hlm 879

[23] Roestiyah, *Strategi Belajar* ……, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998) hlm. 125

5) Prinsip dan Petunjuk Penggunaan Metode *Drill*.

Adapun prinsip dan petunjuk penggunaan metode *Drill*:

a) Siswa harus diberikan pengertian yang mendalam sebelum diadakan latihan tertentu. Latihan untuk pertama kali hendaknya bersifat diagnosis, mula-mula kurang berhasil, kemudian diadakan perbaikan untuk kemudian biasa lebih sempurna.

b) Latihan tidak perlu lama asalkan sering dilakukan.

c) Harus disesuaikan dengan taraf kemampuan siswa.

d) Proses latihan hendaknya mendahulukan hal-hal yang esensial dan berguna.[24]

6) Kelebihan dan kekurangan metode *Drill*

Diantara kelebihan-kelebihan metode *Drill* adalah:

a) Pembentukan kebiasaan yang dilakukan dengan metode ini akan menambah ketepatan dan kecepatan pelaksanaan.

b) Pemanfaatan kebiasaan-kebiasaan tidak memerlukan banyak konsentrasi dalam pelaksanaannya.

c) Pembentukan kebiasaan membuat gerakan-gerakan yang kompleks, rumit menjadi otomatis.

---

[24]Nana Sujana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo,20 00), hlm. 87.

7) Kekurangan-kekurangan metode *Drill* adalah:

a) Metode ini dapat menghambat inisiatif peserta didik, karena peserta didik lebih banyak dibawa kepada konformitas dan diarahkan kepada unformitas.

b) Kadang-kadang latihan yang dilaksanakan berulang-ulang merupakan hal yang monoton, mudah membosankan.

c) Membentuk kebiasaan yang kaku, karena murid lebih banyak ditujukan untuk mendapatkan kecakapan memberikan respon secara otomatis tanpa menggunakan intelejensia.[25]

b. Teknik *Modeling*

1) Pengertian teknik *modeling*

Setiap metode maupun teknik pembelajaran mempunyai karakteristik tertentu dengan segala kelebihan dan kelemahan masing-masing.

Salah satu komponen pembelajaran kontekstual adalah pemodelan (*modeling*), maksudnya dalam sebuah pembelajaran ketrampilan atau pengetahuan tertentu ada model yang bisa di tiru.26

Jadi dapat disimpulkan bahwa teknik *Modeling* adalah teknik pembelajaran ketrampilan atau pengetahuan

---

[25]Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alvabeta, t.t), hlm.217-218

[26] Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna* ……., hlm. 90

tertentu, dengan melalui peragaan atau model (baik dari guru ataupun peserta didik) atau alat peraga lain yang bisa ditiru. Sebagaimana ditegaskan Allah dalam Q.S. Al-Ahzab ayat 21

لَّقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ ٱللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُواْ ٱللَّهَ وَٱلْيَوْمَ ٱلْأٓخِرَ وَذَكَرَ ٱللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya:
"Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah". (QS. Al-Ahzab: 21)[27]

2) Langkah-langkah Pembelajaran Teknik *Modeling*

Adapun langkah Pembelajaran Teknik *Modeling* yang akan kami lakukan adalah:

a) Persiapan
b) Pelaksanaan
c) Evaluasi/Tindak lanjut

Jenis-jenis Kegiatan:

a) Menyediakan peralatan yang diperlukan
b) Menciptakan kondisi anak untuk belajar
c) Memberikan pengertian atau penjelasan sebelum latihan dimulai (ceramah)
d) Demonstrasikan proses / prosedur tersebut oleh guru atau peserta didik mengamatinya

[27]Departemen Agama RI, *Al-Qur'an*……hlm 670

e) Peserta didik diberi kesempatan mengadakan latihan
f) Peserta didik membuat kesimpulan dari latihan yang dilakukan
g) Membuat kumpulan pemecahan masalah
h) Guru bertanya kepada peserta didik

3) Kelebihan dan Kekurangan Teknik *Modeling*

Kelebihan teknik pemodelan dalam pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

a) Dapat dibuat dari bahan yang murah dan mudah didapat.
b) Dapat dipakai berulang-ulang.
c) Dapat melukiskan bentuk dan keadaan sebenarnya.
d) Besarnya dapat ditentukan dari yang sebenarnya.
e) Dapat digunakan untuk mendemonstrasikan cara kerja suatu alat.
f) Dapat digunakan untuk memperlihatkan bagian dalam suatu yang dalam keadaan sebenarnya tidak bisa dilihat.

4) Kekurangan dari teknik *Modeling* dalam pembelajaran adalah:

a) Pada umumnya hanya baik untuk kelompok kecil.
b) Untuk beberapa jenis model, ada yang sukar dibuat, dan harganya pun mahal.[28]

---

[28] M.Subana dan Sunarti, *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*, (Bandung: Pustaka Setia, t.t), hlm. 330-331

B. Kajian Pustaka

Penelitian yang dilakukan Ahmad Muamar tahun 2009 pada siswa kelas VIIB MTs Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang dengan judul *"Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Arab Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits dengan menggunakan Teknik Modelling".* Hasil Penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan menulis Al-Quran dengan teknik *Modeling.* Hal ini dapat dilihat dari hasil jumlah skor pada tes awal 39,21 menjadi 53.55 pada siklus I dengan peningkatan prosentase 14.34%. Pada siklus II, siswa mengalami peningkatan yang signifikan dalam menulis teks Arab, dari skor rata-rata nilai tes siklus I 53.55 menjadi 64.87 pada siklus II dengan peningkatan prosentase 11.32 %.[29]

Penelitian yang dilakukan Uswatun Hasanah tahun 2011 pada siswa Madrasah Salafiyah Ibtidaiyah Hidayatul Athfal Banyurip Alit Kota Pekalongan dengan judul*" Peningkatan Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran melalui metode drill di Madrasah Salafiyah Ibtidaiyah Hidayatul Athfal Banyurip Alit Kota Pekalongan"*. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan ketrampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Quran melalui model pembelajaran *Drill.* Hal ini dilihat dari kenaikan nilai kemampuan membaca dan menulis siswa, dimana pada pra siklus tingkat ketuntasannya ada 12 siswa atau 42 % naik menjadi 17 siswa

---

[29]Ahmad Muamar, *Upaya meningkatkan……..., Semarang*. Semarang:2009

atau 61 % pada siklus I naik lagi pada siklus II menjadi 23 siswa atau 82 %. [30]

Kedua penelitian tersebut di atas, menunjukkan keberhasilan penerapan penggunaan metode *drill* dan teknik *modeling* dalam meningkatkan ketrampilan menulis Al-Quran pada mata pelajaran Al-Quran. Penerapan penggunaan metode *drill* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, ketrampilan guru serta ketrampilan siswa.

Ahmad Muammar menggunakan teknik *Modeling* dalam meningkatkan pembelajaran menulis Al-Quran Hadits, sedangkan penelitian ini diharapkan meningkatkan pembelajaran menulis Al-Quran Surah Al-Mu'minun ayat 1 s/d 11 .

Ahmad Muammar memilih mata pelajaran Al-Quran Hadits sedangkan Penelitian ini memilih mata pelajaran Bahasa Arab. Peneliti memilih peningkatan ketrampilan menulis surah Al-Mu'minun ayat 1 s/d 11 pada kelas VIIIC yang merupakan materi pembelajaran di semester genap.

C. Hipotesis Tindakan

Memperhatikan hasil penelitian dan merujuk pendapat para pakar tersebut di atas, disusun hipotesis tindakan sebagai berikut:

---

[30] Uswatun Hasanah, *Peningkatan Pembelajaran Baca Tulis Al-qur'an melalui metode drill di Madrasah Salafiyah Ibtidaiyah Hidayatul Athfal Banyurip Alit Kota Pekalongan*, Semarang, 2011

1. Metode *Drill* dan teknik *Modeling* dapat meningkatkan hasil belajar menulis Q.S. Al-Mu'minun ayat 1 s/d 11 pada siswa kelas VIIIC SMP Islam Al-Azhar 14 Semarang.

D. Indikator dan kriteria keberhasilan

Indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan penelitian pembelajaran menulis Al-Quran (arab) dengan metode *Drill* dan teknik *Modeling* adalah:

1. Penggunaan metode *Drill* dan teknik *Modeling* dapat meningkatkan hasil belajar siswa SMP Islam Al-Azhar 14 Semarang dalam pembelajaran menulis Q.S. Al-Mu'minun ayat 1s/d 11dengan indikasi semua siswa mencapai ketuntasan belajar minimal (bahasa arab: 78).

   Kegiatan menulis bertalian erat dengan kegiatan membaca. Seseorang yang belajar menulis maka secara tidak langsung ia juga akan belajar membaca. Dalam implementasinya pembelajaran menulis huruf Arab akan dilakukan dengan kegiatan membaca. Oleh karena itu, bagi anak-anak yang sudah pernah mengetahui atau bahkan hafal huruf arab, maka umumnya ia telah hafal juga huruf dari tiap bunyi. Ia dapat mengganti bunyi dengan huruf, dengan kata lain ia dapat menulis huruf- huruf arab tersebut.[16]